

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian dan kemampuan anak. Pada periode Masa usia 0-6 tahun adalah waktu di mana anak berkembang sangat cepat di segala bidang, termasuk Kemampuan berpikir, gerak tubuh, serta hubungan sosial dan perasaan., dan terutama pada kemampuan berbahasa. Penguasaan dalam kemampuan bahasa, khususnya pada membaca permulaan, yang mana menjadi fondasi utama bagi keberhasilan anak dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Di Sekolah Dasar (SD) Kemampuan ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademis, tetapi juga membuka jendela pengetahuan dan memperkaya imajinasi mereka. Pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diakui secara luas sebagai masa emas atau (*golden age*) dalam kehidupan seseorang, dinamakan juga dengan fase fondasi bagi Seluruh sisi tumbuh kembang anak, termasuk kemampuan otak, fisik, serta hubungan sosial dan mentalnya, maupun Bahasa. Para ahli sependapat bahwa stimulasi yang tepat pada periode ini sangat menentukan keberhasilan anak di masa depan. Salah satu stimulasinya yang paling fundamental adalah literasi dasar, khususnya dalam ketrampilan membaca dasar.

Berdasarkan pernyataan Dalman (2018), membaca awal adalah "sebuah keterampilan dasar yang memang harus dimiliki oleh para pembaca". Tahap ini menjadi jembatan untuk anak usia dini supaya dapat membaca lebih lanjut dan memahami berbagai penjelasan Sependapat pada itu, Burns, Roe, & Ross (dalam Rahim, 2008) Dapat disimpulkan bahwa kecakapan dalam membaca memiliki peran yang sangat mendasar di kalangan masyarakat berpendidikan.. Tanpa adanya ketrampilan dalam kemampuan membaca permulaan yang memadai, anak-anak akan kesulitan untuk menguasai berbagai bidang studi di jenjang sekolah berikutnya.

Dengan demikian, dalam mengenalkan membaca sejak dini bukanlah hanya sebagai kegiatan, melainkan sebagai Upaya penyediaan bekal masa depan yang bersifat jangka waktu panjang untuk anak-anak. di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesarean yang mana berjumlah 16 murid putra 11 anak, dan 5 diantaranya putri .Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa adanya efektivitas media pembelajaran berbasis permainan ini. Misalnya, sebuah penelitian di SDS Wahidiyah (2025) menunjukkan bahwa media ajar roda baca Bisa bekerja dengan baik dalam pengajaran membaca awal sebab media tersebut berhasil menciptakan situasi belajar yang interaktif dan menyenangkan Para ahli tersebut berulang kali menegaskan signifikansi dari alat peraga visual, seperti gambar dan simbol, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajarannya.

Dalam observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesarean di kelompok B, dari jumlah 16 orang anak , putra 10 anak , dan 6 diantaranya putri, Yang mana saya kelompokkan ke dalam tiga kategori utama:

1. Anak yang Belum Bisa Membaca Permulaan: Ada 6 orang anak, yang mana Anak-anak dalam kategori ini menunjukkan kesulitan yang mendasar. Mereka belum mampu mengenali huruf-huruf vokal dan konsonan secara mandiri, apalagi menggabungkannya menjadi suku kata sederhana. Mereka cenderung pasif saat pembelajaran, mudah kehilangan fokus, atau merasa frustrasi karena tidak mengerti. Metode pembelajaran yang monoton, seperti sekadar menghafal huruf, tidak efektif bagi mereka. Anak-anak ini memerlukan pendekatan yang lebih menarik, interaktif, dan berulang agar mereka bisa mengenali konsep dasar membaca tanpa merasa tertekan.
2. Anak yang Sedikit Bisa Membaca Permulaan: Ada 5 orang anak yang mana Kelompok ini ialah merujuk pada anak-anak yang sedang berada di tahap transisi. Yang mana Mereka mungkin sudah mengenali beberapa huruf, terutama huruf vokal atau dengan huruf yang familiar

seperti huruf dari kata namanya sendiri. Namun, terkadang mereka belum fokus dalam pengenalan hurufnya. Mereka juga terlihat seringkali masih ragu-ragu saat diminta menyebutkan huruf atau menggabungkan 2 suku kata..

Terlihat saat guru menunjukan 2 huruf konsonan dan di perintah untuk menyebutkan/ melafalkan, sesekali mereka kesulitan karena belum menguasai seluruh fonem dasar. Mereka membutuhkan beberapa latihan yang bervariasi dan bertahap untuk membangun kepercayaan dalam dirinya.

3. Anak yang Sudah Bisa Membaca Permulaan: Ada 5 orang anak, yang mana Anak-anak dalam kelompok ini sudah menguasai dasar-dasar membaca. Yang mana Mereka mampu mengenali huruf, menggabungkan 2 suku kata, dan membaca kata sederhana dengan cukup lancar. Permasalahan yang kerap muncul bagi kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesarean ini adalah bagaimana cara guru tetap dapat menstimulasi mereka yang berada di tahap ini, supaya tidak merasa bosan di kelas. Jika pembelajarannya hanya terfokuskan pada anak yang belum bisa tersebut, maka dapat berpotensi anak-anak yang sudah maju ini tidak akan berkembang secara optimal dan sempurna. Mereka masih memerlukan tantangan yang lebih, seperti membaca kalimat sederhana, memahami isi cerita pendek atau dengan kegiatan yang mampu mendorong kreativitas dan imajinasi mereka dalam berbahasa.

Dengan adanya perbedaan ini, saya sebagai guru kelompok B dihadapkan pada tantangan yang cukup besar untuk menemukan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasikan kebutuhan anak yang berbeda-beda. Metode pembelajaran yang umum,

Kesimpulan dari penerapan metode roda putar huruf ini tidak hanya sekadar memberikan alat bantu edukatif, akan tetapi dapat

mengimplementasikan teori-teori Proses belajar bagi anak kecil lebih fokus pada pengalaman yang menarik dan dekat dengan keseharian mereka. Metode ini membantu anak untuk belajar membaca lewat tahapan yang teratur mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga kata sederhana, sambil mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan lainnya seperti koordinasi tangan-mata dan motorik halus.

B. Batasan Masalah

Fokus utama dari studi ini adalah implementasi metode *Alphabet Spinning Wheel* (roda putar huruf) sebagai sarana mengoptimalkan perkembangan kognitif Peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesarean

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan yang telah ditetapkan yaitu Fokus penelitian ini adalah melihat sejauh mana media roda putar huruf (*Alphabet Spinning Wheel*) bisa meningkatkan kemampuan berpikir anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesarean.

D. Tujuan

Penelitian ini dibuat untuk mengasah kemampuan membaca dasar anak menggunakan *Alphabet Spinning Wheel* yang interaktif. Fokus lainnya adalah melihat pengaruh kegiatan ini dalam mendongkrak perkembangan kognitif siswa usia 5-6 tahun di sekolah tersebut. Manfaat Penelitian

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Kontribusi Studi ini dapat digunakan sebagai dasar informasi informasi untuk meningkatkan taktik pengenalan membaca

permulaan anak, sekaligus memberikan landasan teoritis bagi penelitian berikutnya..

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil ini membantu pengambil keputusan memiliki argumen kuat dalam menentukan arah strategi pendidikan ke depan.yang diambil guna peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan pengenalan huruf melalui media roda putar huruf.

2. Manfaat Praktis

Sugiyono (2017), manfaat penelitian adalah kontribusi atau dampak positif dari hasil penelitian terhadap pengembangan teori (manfaat teoritis) dan pemecahan masalah praktis di lapangan (manfaat praktis). Adapun Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari hasil studi ini meliputi :

a. Bagi Guru

Dengan kajian saya ini pendidik dapat Memberikan referensi tentang cara-cara mengajar yang imajinatif dan segar untuk meningkatkan kompetensi pemahaman Proses belajar membaca awal bagi siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesarean ,Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK, Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif, Untuk dijadikan panduan atau bibliografi dalam pelaksanaan penelitian lanjutan.

b. Bagi Siswa

Untuk Mendorong motivasi peserta didik sehingga terjadi peningkatan pada semua dimensi perkembangan, terutama aspek kebahasaan anak. sampai mereka siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TK maupun jenjang pendidikan selanjutnya,

dengan Mempersembahkan situasi pembelajaran yang menggembirakan dan sesuai bagi perkembangan anak.

c. Bagi Sekolah

Riset ini dapat menjadi acuan perbaikan dalam pelayanan sekolah terhadap siswa selama kegiatan belajar-mengajar, terutama terkait pemenuhan sarana dan prasarana. pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan lewat permainan roda putar huruf (alphabet spinning wheel).

